



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JRTI(Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X(Print)ISSN: 2503-1619(Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Penyusunan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar

Nelfia Adi^{*)}, Sulastris Sulastris, Syahril Syahril, Sari Febrianti
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 19th, 2023
Revised Nov 26th, 2023
Accepted Dec 28th, 2023

Keyword:

Penyusunan asesmen
Penguatan
Profil pelajar pancasila
Kurikulum merdeka

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pendidik yang kurang memahami implementasi kurikulum merdeka, terutama dalam asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru dapat: 1) menentukan tujuan pembelajaran, 2) merancang indikator, 3) menyusun strategi asesmen, sikap dan pengetahuan, 4) mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian peserta didik untuk membuat inferensi (kesimpulan), dan 5) menyusun rapor. Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar, kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang sangat baik dari para guru yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dari para guru pada saat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal utama yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru yang menjadi peserta pelatihan diminta untuk menentukan tujuan pembelajaran, indikator dan Menyusun asesmen terkait dengan P5. Kemudian guru-guru diberikan penjelasan mengenai penyusunan asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta penyusunan rapor. Sebagai umpan balik dari kegiatan ini, pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan guru sekolah dasar mengatakan bahwa mereka bersedia mendiseminasikan ilmu ini demi peningkatan kompetensi pendidik terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Harapannya dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar dan guru-guru yang ada di Sekolah Dasar, kemampuan pedagogik dan kreatifitas para guru dapat meningkat dengan adanya kerjasama yang dibangun dengan pihak Universitas Negeri Padang.



© 2023 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Adi, N.,
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: nelfiaadi@fip.unp.ac.id

Pendahuluan

Pemerintah terus melakukan berbagai pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berbagai terobosan dilaksanakan agar anak-anak Indonesia menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta jadi warga negara yang demokratis, [6].

Apalagi ketika terjadinya kondisi Pandemi COVID-19, kualitas pendidikan Indonesia bisa dikatakan berada pada masa yang sangat kritis. Bahkan hal ini memaksa pemerintah tahun 2020 – 2021 untuk mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) yang

dijadikan rujukan. Berikutnya di tahun 2021- 2022 Kemendikbudristek kembali mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Pada Tahun 2022 pemulihan pembelajaran semakin gencar dilakukan khususnya untuk memotivasi sekolah untuk menggunakan Kurikulum Merdeka.

Pemberlakuan Kurikulum Merdeka semenjak diluncurkan pada Tahun 2020 menjadi salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pada Tahun 2023 kurikulum Merdeka di Indonesia sudah dikembangkan lebih dari 156.937 satuan pendidikan dari 399.376 satuan pendidikan di Indonesia dengan 2.688.593 orang guru telah mengikuti pelatihan mandiri dan sebanyak 109.373 guru mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Agenda pemerintah tidak berhenti disitu saja, untuk mempercepat laju kualitas pendidikan, ada wacana untuk memberlakukan secara nasional pada tahun 2024 - 2025.

Kondisi di Sumatera Barat sudah terdapat 282 sekolah jenjang pendidikan mulai dari TK hingga SMA/SMK yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka melalui Sekolah Penggerak. Namun, masih banyak dari guru yang kurang memahami cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka khususnya dalam asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Fenomena di lapangan terlihat;

Guru masih kesulitan dalam mempertimbangkan keberagaman peserta didik dan dalam menyesuaikan metode asesmen. Masih ditemui guru yang masih menyamaratakan kompetensi yang dimiliki siswa. Tidak menyadari, kalau tidak semua asesmen itu cocok untuk setiap individu. Guru kurang menyadari bahwa keberagaman asesmen akan membantu guru dan peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang berbeda. Seharusnya guru mampu menggali berbagai pertanyaan untuk memandu pembuatan asesmen, seperti, apa dan bagaimana tingkat kemampuan peserta didik, apakah sudah sesuai fase pencapaian elemen dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila, berapa jumlah peserta didik yang terlibat dalam proyek, seberapa besar perbedaan kompetensi peserta didik, bagaimana tingkat keberagaman budaya, sosial dan ekonomi peserta didik, dan apakah keberagaman itu menjadi hambatan pembelajaran peserta didik dalam proyek.

Guru masih kesulitan dalam mempertimbangkan tujuan, guru lebih terfokus pada produk pembelajaran, bukannya pada dimensi, elemen dan sub elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang jadi sasaran. Kesulitan ini sangat terasa sekali bagi guru-guru yang mengajar di tingkat Sekolah Dasar, guru belum memiliki kesatuan pemikiran dari proyek yang akan dilaksanakannya.

Kesulitan lain yang ditemui guru adalah dalam menyusun indikator perkembangan sub elemen antarfase di awal proyek yang seharusnya memperjelas tujuan dari proyek.

Kesulitan dalam membangun keterkaitan antara asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Belum semua guru bisa memanfaatkan asesmen diagnostik yang mampu memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik. Hal ini penting sebagai acuan Tim Fasilitasi dalam menentukan indikator performa peserta didik ketika merancang asesmen formatif dan sumatif.

Guru belum memahami tujuan asesmen dengan baik dan pelibatan peserta didik dalam proses asesmen. Seharusnya guru mampu memberikan pilihan pada peserta didik untuk dapat memilih topik yang akan dinilai, metode asesmen (tertulis/tidak tertulis, presentasi/pembuatan poster), dan pengembangan rubrik. Guru juga kurang membimbing peserta didik dalam menggunakan rubrik/kriteria penilaian, agar peserta didik merasa terlibat dalam mengelola dan menilai proses pembelajaran mereka sendiri.

Menyikapi permasalahan tersebut, guru perlu diberikan pembimbingan agar lebih memahami asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini, dengan alur penilaian; Menentukan tujuan pembelajaran. Guru perlu memahami tujuan pembelajaran dengan baik, terutama dalam memahami setiap fase yang ada. Menyesuaikan dimensi dan sub-elemen. [7].

Merancang indikator. Guru perlu memastikan kedalaman tujuan pembelajaran, indikator yang disusun harus sesuai dengan aspek kognisi, sikap dan keterampilan, [8].

Menyusun strategi asesmen. Guru perlu memahami dengan cara apa peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mengembangkan bentuk asesmen; menyajikan informasi/membuat produk/melakukan sesuatu. Selain itu pada tahap ini perlu juga dipahami guru dengan cara apa pendidik bisa mengukur kemampuan peserta didik tersebut, misalnya mengembangkan instrumen asesmen; soal tertulis, kuis (pemahaman), jurnal, lembar ceklis/observasi, rubrik portofolio (kinerja/keterampilan).

Mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian peserta didik untuk membuat inferensi (kesimpulan) mengenai pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Hasil tes dapat diperoleh dari skor tes, isian

lembar ceklis/observasi, identifikasi rubrik. Guru juga perlu memahami bukti pencapaian berupa produk belajar seperti catatan, lembar jawaban, hasil karya, foto/rekaman saat melakukan pekerjaan dan sebagainya.

Menyusun rapor. Guru perlu memahami pencapaian peserta didik (berupa pencapaian standar fase; seperti awal berkembang, mulai berkembang, berkembang, sangat berkembang) dan mendeskripsikan catatan prosesnya dalam satu paragraf. [1], [3], [4],[5], [9].

Universitas Negeri Padang, selalu menjalin sinergi dengan berbagai pihak untuk peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop kepada guru-guru Sekolah Dasar terkait Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga berkontribusi untuk meningkatkan Indikator Kinerja Utama (IKU) terkait dengan kualitas dosen di luar kampus yang ada dalam IKU 5.

Metode

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan melalui kegiatan luring atau tatap muka. Kegiatan luring ini dilakukan dalam bentuk pelatihan penyusunan asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Datar yang dilakukan sebagai bentuk upaya agar para guru menguasai tentang penyusunan asesmen P5 pada Kurikulum Merdeka. Diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berkembang sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya dengan nilai-nilai Pancasila. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring dengan mengadakan pelatihan langsung di Kabupaten Tanah Datar, tepatnya di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar. Setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan penulis melakukan wawancara dengan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar untuk keberlanjutan kegiatan berikutnya. Selain dengan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar, juga dilakukan wawancara dari 20 orang yang hadir di saat pelatihan. Dimana para guru menyambut dengan baik dan menginginkan adanya kegiatan lanjutan demi untuk peningkatan kompetensi. Penulis melakukan kunjungan langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tahapan yang dilakukan yaitu: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi dan 4) *feedback*.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan penyusunan asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka bagi guru Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Datar dilaksanakan 2 hari yaitu pada tanggal 9-10 Agustus 2023 yang bertempat di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar. Para peserta merupakan guru Sekolah Dasar di Kabupaten Tanah Datar. Jumlah guru Sekolah Dasar yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 20 orang dan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah diinformasikan kepada para guru. Selama kegiatan pelatihan berlangsung terlihat sekali antusiasme para peserta dalam bertanya, serius memperhatikan pemateri, dan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Pemateri pertama pada pelatihan ini yaitu Bapak Drs. Syahril, M.Pd., Ph.D dan Ibu Dra. Ermita, S.Pd., M.Pd. Pemberian materi ini menjadi tahap bridging untuk materi lanjutan mengenai penyusunan, peserta serius memahami penjelasan pemateri mengenai konsep asesmen dan evaluasi, bahkan para guru sangat terkesan dengan poin perbedaan antara asesmen dan evaluasi yang selama ini mereka merasa miskonsepsi dalam memahami kedua hal tersebut. Pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kompetensi pedagogis mereka sebagai seorang pendidik sehingga asesmen yang mereka lakukan dapat berdasar pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik

Oleh karena itu, setelah mendengarkan penjelasan dari narasumber pertama guru-guru yang mengikuti pelatihan antusias dan critical thinking mereka semakin meningkat untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jenis-jenis asesmen dalam pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. Kemudian para peserta sangat bersemangat bertanya terkait asesmen yang selama ini sudah mereka terapkan di kelas.

Begitupun untuk materi selanjutnya yaitu tentang Mengolah dan Melaporkan Hasil P5, menyusun Rapor P5 dan mengevaluasi dan tindak lanjut Proyek P5 yang disampaikan oleh Dr. Gantino Habibi, M.Pd juga sangat menarik. Bapak Dr. Gantino Habibi, M.Pd merupakan seorang yang memiliki banyak pengalaman dan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka karena beliau adalah seorang instruktur kurikulum Nasional Kemdikbud sekaligus Kepala Sekolah berprestasi yang sangat menguasai materi ini sehingga penyampaian materi yang diberikan sangat kontekstual bagi para guru Sekolah Dasar sehingga para guru tidak sungkan dan seperti berlomba satu sama lain untuk aktif dalam bertanya mengenai kendala yang mereka hadapi di kelas

perihal asesmen pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini yang mana mereka merasa baru sekali dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini.

Tidak kalah menarik pemateri berikutnya yang menyampaikan materi tentang merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila yang disampaikan oleh Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd dan Hade Afriansyah, M.Pd. Penyampaian materi dilakukan santai namun menyenangkan kemudian diselangi dengan candaan yang mengarah pada materi sehingga para peserta dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Penyampaian materi diawali dengan penjelasan mengenai urgensi teknologi dalam pengajaran dan setelah itu dilanjutkan dengan praktik Bersama dengan para peserta dan dibimbing oleh narasumber dalam penggunaan teknologi untuk membuat asesmen yang membawa banyak manfaat untuk guru terutama dalam aspek praktikalitas dan efisiensi

Bila dilihat dari hasil diskusi dan tanya jawab yang dilakukan selama proses pelatihan, sekitar 90% kegiatan ini berjalan dengan baik dan dapat mencapai sasaran yang ingin dicapai oleh tim abdi masyarakat Departemen Administrasi Pendidikan UNP. Harapan dari diadakannya pelatihan kepada guru-guru adalah agar dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi guru-guru dan juga dapat meningkatkan kemampuan guru dengan adanya pencerahan atau wawasan baru yang diberikan oleh narasumber tentang penyusunan asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru perlu memperoleh informasi mendalam dari setiap peserta didik baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terkait dengan apa yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran selanjutnya atau yang disebut dengan asesmen. Asesmen dapat diartikan sebagai komponen integral dari proses pembelajaran. Ini membantu mengajar, memfasilitasi pembelajaran, dan memberikan informasi yang menyeluruh untuk orang tua, siswa, dan peserta didik sebagai umpan balik. Ini membantu mereka memilih pendekatan pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat

Bound dalam (Cecilia Ka Yuk Chan, 2023) mendefinisikan bahwa asesmen membingkai apa yang dilakukan siswa. Asesmen memberikan indikasi tentang apa yang diprioritaskan sekolah dalam membuat penilaian, memberikan agenda yang lebih persuasif daripada silabus atau rencana pembelajaran sehingga memiliki efek seret balik yang sangat kuat pada seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, Asesmen atau Penilaian adalah proses pengukuran dan non-pengukuran untuk mengumpulkan data karakteristik peserta dengan aturan yang telah ditetapkan, (Mujiburrahman et al., 2023) (Yusuf, 2017) menyatakan bahwa rangkaian proses pengumpulan informasi tentang masing-masing komponen, kegiatan, pendidikan, dan/atau pembelajaran merupakan pengertian dari asesmen.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah proses pengukuran dengan cara mengumpulkan informasi terkait dengan peserta didik agar guru dapat menentukan apa yang harus dilakukan kedepan dalam rangka peningkatan kemampuan atau pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah proses pengumpulan informasi yang objektif untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh di dalam kelas dan berfokus pada faktor internal dan eksternal yang kontekstual dengan kehidupan dan tantangan Indonesia di era disrupsi teknologi dan revolusi industri 4.0. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi utama yang saling berhubungan dan menguatkan. Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh, keenam dimensi tersebut harus berkembang secara bersamaan, bukan secara bertahap. Dimensi-dimensi tersebut antara lain: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, b) Mandiri, c) Bernalar Kritis, d) Kreatif, e) Bergotong Royong dan 6) Berkebinekaan Global (Mery et al., 2022).

Tujuan dan Prinsip Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sekarang ini sedang hangat digaungkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia seiring dengan Implementasi Kurikulum Merdeka. Profil pelajar Pancasila dimaksudkan untuk menjawab masalah utama, yaitu menghasilkan siswa dengan profil (kompetensi) seperti yang diinginkan sistem pendidikan Indonesia. Profil pelajar Pancasila berfokus pada faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita Indonesia serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi revolusi industri 4.0 (Satria et al., 2022). Selain itu asesmen P5 ini diharapkan dapat membentuk para peserta didik Indonesia memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis, unggul, dan produktif di abad ke-21. Oleh karena

itu, diharapkan mereka dapat berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Tujuan Asesmen

Secara umum asesmen memiliki beberapa jenis, diantaranya *assessment for learning*, *assessment of learning*, *assessment as learning*. Dari masing-masing jenis tersebut memiliki tujuan yang berbeda, namun jika ditarik benang merah secara umum asesmen bertujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik pada aspek pemahaman dalam rangka menentukan program pembelajaran yang tepat serta untuk memberikan gambaran bagi guru mengenai tingkat keberhasilan dalam mengajar.

Kellough yang dikutip dari ((Baruta, 2023)) menyatakan bahwa tujuan penilaian antara lain: a) membantu peserta didik untuk belajar, b) mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari peserta didik dalam memahami materi pelajaran, c) mengetahui tingkat efektivitas teknik pembelajaran, d) menilai dan meningkatkan efektivitas kurikulum pembelajaran, serta e) membantu untuk pengambilan keputusan terkait hasil belajar peserta didik di sekolah.

Pada saat ini implementasi Kurikulum Merdeka sedang berlangsung di Indonesia. Asesmen pada Kurikulum Merdeka dapat digunakan sebagai alat untuk menilai proses pembelajaran, selain bertujuan untuk mengetahui seberapa memahami dan berhasil siswa dalam belajar. Setelah itu, temuan evaluasi ini dapat digunakan sebagai referensi guru untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan lain untuk asesmen Kurikulum Merdeka adalah antara lain: (1) Memberikan informasi kepada guru tentang gaya belajar siswa. (2) Memberikan informasi yang lebih rinci tentang kemajuan siswa dalam pembelajaran. (3) Menunjukkan kemajuan hasil belajar siswa secara individual dari proses pembelajaran yang diikuti. (4) Memberikan informasi tentang efektivitas pembelajaran. (5) Memberi guru kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan mendorong mereka untuk meningkatkan atau mempertahankan hasil belajar mereka. (6) Memungkinkan guru untuk mengidentifikasi minat dan potensi siswa.

Prinsip Asesmen

Pemerintah sudah mengatur pembelajaran dan asesmen dalam Kurikulum Merdeka secara lengkap. Dengan harapan, pembelajaran dan asesmen yang telah diatur ini dapat menjadi acuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna sehingga dapat menciptakan peserta didik yang lebih kreatif, berpikir kritis, dan inovatif.

Menurut Pusmenjar dalam (Baruta, 2023), Adapun prinsip-prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka, ialah: (1) Asesmen adalah bagian integral dari proses pembelajaran, membantu siswa belajar, dan memberikan informasi secara menyeluruh untuk membantu pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang lebih baik. (2) Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsinya, memungkinkan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. (3) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, membuat keputusan tentang langkah yang harus diambil, dan sebagai dasar untuk membangun program pembelajaran yang sesuai di masa mendatang. (4) Sederhana dan informatif, laporan kemajuan belajar dan pencapaian siswa memberikan informasi yang bermanfaat tentang sifat dan kemampuan yang dicapai siswa serta strategi untuk tindak lanjut. (5) Peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali menggunakan hasil penilaian untuk berpikir tentang cara meningkatkan pendidikan.

(Poerwanti, 2015) menyatakan bahwa ada 6 prinsip dalam asesmen, diantaranya: (1) Prinsip Validitas. Valid diartikan sebagai menilai apa yang seharusnya dinilai dan alat penilaian yang digunakan sesuai dengan apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. (2) Prinsip Reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan konsistensi, atau ketetapan, hasil penilaian. Hasil penilaian yang ajeg memungkinkan perbandingan yang dapat diandalkan, memastikan konsistensi, dan keterpercayaan. (3) Terfokus pada Kompetensi. Dapat dipahami bahwa perubahan pada kurikulum juga akan mengharuskan perubahan pada sistem penilaian. Penilaian kurikulum berbasis kompetensi harus berfokus pada pencapaian kompetensi, yang merupakan rangkaian kemampuan, daripada penguasaan materi, yang merupakan pengetahuan. Untuk mencapai tujuan ini, penilaian harus dilakukan secara konsisten dan bertahap. Penilaian harus dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mengetahui seberapa baik kompetensi peserta didik dalam jangka waktu tertentu. (4) Prinsip Komprehensif. Dalam proses pembelajaran, sebagai pendidik harus membuat rencana pembelajaran yang menjelaskan kompetensi dasar dan indikator keberhasilan yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, penilaian harus menyeluruh dan mencakup semua aspek kompetensi dasar, dengan berbagai alat dan pendekatan. (5) Prinsip Objektivitas. Penilaian tidak boleh memihak, harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menggunakan standar yang jelas untuk membuat keputusan dan memberikan skor. (6) Prinsip Mendidik. Sangat penting untuk memahami bahwa penilaian

dilakukan untuk menentukan posisi siswa (sejauh mana seorang siswa membuat kemajuan atau posisinya dalam rentang pencapaian kompetensi), bukan untuk menghukum atau mendiskriminasi siswa berdasarkan nilai ujian.

Menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2022) menyatakan bahwa ada 5 prinsip yang harus diperhatikan dalam menyusun asesmen adalah Asesmen Merupakan Bagian Terpadu; Dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen; Dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable); Laporan bersifat sederhana dan informatif dan Hasil asesmen digunakan sebagai bahan refleksi.

Penyusunan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dimulai dengan penerapan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka ini berdasarkan tema tertentu. Muatan, waktu, dan format asesmen P5 dilakukan secara fleksibel. Menurut Permendikbudristek Nomor 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan upaya untuk mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), tema gaya hidup berkelanjutan (Sustainable Life) adalah tema yang perlu dipertimbangkan. Sehingga dengan menerapkan asesmen ini, ketercapaian pembelajaran dapat diukur dengan tepat dan baik sesuai dengan apa yang akan di nilai dari peserta didik, tidak lupa untuk menerapkan prinsip asesmen.

Dalam menyusun asesmen dalam kurikulum merdeka terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, para guru perlu mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: (1) Menentukan tujuan pembelajaran. Penting untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar agar guru dapat merancang asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di tuju mengacu kepada isi dari Profil Pelajar Pancasila. (2) Merancang indikator kemampuan. Merancang indikator kemampuan peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan keterampilan. Selain itu juga perancangan indikator kompetensi peserta didik ini dapat memastikan asesmen berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan terselip penguatan profil pelajar Pancasila. (3) Menyusun strategi asesmen. Dapat dilihat dari dua aspek, yaitu bentuk asesmen dan instrumen asesmen. Bentuk asesmen merupakan sebuah cara yang mampu menilai peserta didik dalam menunjukkan kemampuan dan perilaku. Selanjutnya menyusun instrumen asesmen yaitu bagaimana cara agar pendidik dapat mengukur kemampuan peserta didik. Pendidik bisa mengukur kemampuan peserta didik dengan (Mengembangkan instrumen asesmen: soal tertulis, kuis (pemahaman), jurnal, lembar ceklis/observasi, rubrik, portofolio (kinerja/keterampilan). (4) Mengolah hasil asesmen. Mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian peserta didik untuk membuat inferensi (kesimpulan) mengenai pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Hasil asesmen bisa didapatkan dari skor tes, isian lembar ceklis/observasi, identifikasi rubrik. Bukti pencapaian dapat berupa produk belajar seperti catatan, lembar jawaban, hasil karya, foto/rekaman saat melakukan pekerjaan, dan sebagainya. (5) Menyusun pelaporan. Menentukan pencapaian peserta didik dengan menyusun laporan hasil. Di samping itu, laporan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan pendidik untuk mengevaluasi pembelajaran di dalam kelas. Pencapaian peserta didik dalam hal ini (berupa pencapaian standar fase: awal berkembang, mulai berkembang, berkembang, sangat berkembang) dan mendeskripsikan catatan prosesnya dalam satu paragraf.

Di era informasi, peserta didik dapat mengakses banyak informasi dengan cepat dan mudah. Maka dari itu, guru harus dapat mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pembelajaran mereka (Permatasari et al., 2023) Teknologi berperan banyak membantu untuk mempermudah menyelesaikan suatu kegiatan atau pekerjaan. Begitupun untuk pembuatan asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila bagi peserta didik di kelas. Asesmen yang dibuat oleh guru dengan memanfaatkan teknologi atau berbasis digital yang dapat lebih bermakna ketika di berikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, untuk kebermaknaan asesmen bagi peserta didik, kreativitas menjadi tuntutan untuk para guru pada saat ini. Guru harus menggunakan media secara arif dan terencana daripada hanya fokus pada materi. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan optimal serta memberikan motivasi bagi peserta didik untuk menjalankan proses pembelajaran lebih baik (Muliani et al., 2022)

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penyusunan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Datar”. Dapat disintesis bahwa para guru Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Tanah Datar telah menguasai dan memahami berbagai materi yang diberikan. Dengan demikian diharapkan guru-guru dapat menerapkan di satuan Pendidikan mereka masing-masing mengenai materi penyusunan asesmen P5.

Selain itu, semua guru di sekolah dasar diharapkan untuk terus meningkatkan pengetahuannya melalui berbagai kegiatan pendidikan, seperti seminar dan pelatihan. Menjadi guru yang baik membutuhkan banyak kegiatan. Selanjutnya, harapan dari seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah agar kerja sama yang telah dibangun ini harus tetap terjalin dan dapat mengalami peningkatan, sehingga mampu menjadi pelopor dalam proses memajukan kualitas pendidikan khususnya di Kabupaten Tanah Datar.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang baik untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: 1) Motivasi dan apresiasi yang tinggi dalam kegiatan ini dari para guru SD yang tercermin dari semangatnya dalam melaksanakan kegiatan pelatihan; 2) Kerjasama dengan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar sangat baik, yang membantu mengundang para guru SD untuk meningkatkan kompetensi terkait asesmen P53) Pembicara yang ahli dan berpengalaman dalam konteks asesmen pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi guru, sehingga dapat memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru tersebut dalam asesmen P5 sejak Implementasi Kurikulum Merdeka.

Faktor Penghambat

Sebenarnya banyak waktu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, namun guru-guru sangat menginginkan durasi waktu yang lebih panjang lagi dan mengharapkan untuk sering diikuti dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan demi untuk peningkatan kompetensi guru yang lainnya. Namun, karena terkendala dengan waktu dan faktor lainnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya dapat dilaksanakan selama 2 hari saja. Semoga dilain waktu dan kesempatan hal ini dapat diwujudkan demi tercapainya pemahaman guru dalam Menyusun asesmen pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penyusunan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Datar” berjalan dengan lancar. Sebagai peserta dalam kegiatan ini, guru sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Terlihat dari antusiasme guru dalam bertanya pada saat kegiatan berlangsung, karena kegiatan ini memberikan ilmu dan pengalaman bagi guru Sekolah Dasar agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di lapangan terkait Pendidikan karakter.

Referensi

- Baruta, Y. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Cecilia Ka Yuk Chan. (2023). *Assessment for Experiential Learning*. Routledge.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. (2022). *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud*.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mujiburrahman, Kartiani, S. B., & Parhanuddin, L. (2023). *Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka*. 1(1), 39–48.
- Muliani, Ginting, F. W., & Sakdiah, H. (2022). *Pelatihan Asesmen Hasil Belajar Digital Terintegrasi Quizizz dan Google Form Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa New Normal*. 5(1), 316–322.
- Permatasari, S., Septyanti, E., Putri Mustika, T., Rasdana, O., Setri Pernantah, P., & Rizka, M. (2023). *Asesmen Digital berbasis Kahoot dalam Evaluasi Pembelajaran* (Vol. 6, Issue 4). <http://jiip.stkipyapisdomp.ac.id>
- Poerwanti, E. (2015). *Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Prenadamedia